
**GAMBARAN PENGETAHUAN, KEPERCAYAAN MASYARAKAT DAN EFEK SAMPING
PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL DI DUSUN HARANA DESA TANAMAKALEANG
KECAMATAN SEKO KABUPATEN LUWU UTARA**

Oleh

Delta¹, Asti Trisnawati², Arinal Mulki Ahyar³

^{1,3}Prodi D3 Farmasi, STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya

² Prodi S1Gizi, STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya

E-mail: ¹deltadell2922@gmail.com, ²Astie.sudir2107@gmail.com,

³arinalmulkiahyar@gmail.com

Article History:

Received: 07-06-2025

Revised: 30-06-2025

Accepted: 10-07-2025

Kata kunci:

Traditional Medicine,
Knowledge, Trust, Side
Effects

Abstrak: Traditional medicine is a herb that has been used for generations by the Indonesian people, utilizing various types of plants around us to overcome health problems. Some people also believe that traditional medicine has relatively lower side effects compared to modern medicine. The purpose of this research is to find out the overview of the level of knowledge and trust of the community and to find out the side effects on the use of traditional medicine in Harana Hamlet, Tanamakaleang Village, Seko District, North Luwu Regency. This study is a descriptive research using the cross sectional method and the research instrument used is a questionnaire that is distributed directly to the respondents. The sampling technique used is the purposive sampling technique. The number of samples in this study was 70 respondents. The data analysis technique in this study uses the SPSS program. The results of the study found that the majority of respondents had good knowledge (74.3%), and a high level of trust (94.3%). The percentage of respondents who did not feel side effects was 94.3% and as many as 5.7% of respondents felt side effects. The side effect that many respondents felt was digestive system disorders. The suggestion in this study is that the public is expected to increase knowledge related to the use of traditional medicine, including its benefits and side effects. In addition to paying attention to the experiences of others, the public is also advised to seek information from health workers.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hal terpenting bagi kehidupan manusia. Sehat merupakan keinginan setiap orang, Kesehatan bisa dicapai hanya dengan perhatian yang rutin terhadap tubuh kita. Tidak perlu biaya yang besar jika kita melakukan perawatan diri yang sederhana namun

konsisten. Masalah Kesehatan dapat menurunkan kinerja dan aktivitas manusia. Pengobatan adalah Solusi yang dapat dilakukan saat kesehatan terganggu (Nainggolan, 2019).

Pemilihan pengobatan tradisional oleh masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dan pengetahuan yang dimiliki. Masyarakat yang tinggal di kota lebih jarang memanfaatkan pengobatan tradisional, sedangkan di pedesaan pengobatan tradisional lebih sering digunakan karena dianggap lebih mudah diakses dan tersedia disekitar lingkungan, serta diyakini lebih efektif dalam menyembuhkan penyakit (Wardani dkk, 2021).

Obat tradisional merupakan ramuan yang telah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat Indonesia, memanfaatkan berbagai jenis tanaman yang ada di sekitar kita untuk mengatasi masalah kesehatan (Pambudi, 2020). Obat tradisional atau obat bahan alam Indonesia dikelompokkan menjadi jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka (Maharianingsih, 2023). Pada umumnya, masyarakat Indonesia lebih mengenal jamu sebagai salah satu bentuk obat tradisional yang digunakan untuk berbagai tujuan Kesehatan. Jamu telah menjadi bagian dari budaya masyarakat sejak lama dan sering dipilih sebagai alternatif pengobatan alami, sementara obat herbal terstandarisasi dan fitofarmaka masih kurang dikenal luas (Pratiwi dkk, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO, 2019) sebanyak 80% dari total populasi di benua Asia dan Afrika bergantung pada pengobatan tradisional. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, yaitu suatu penelitian kesehatan berskala nasional yang diselenggarakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, menunjukkan bahwa 31,4% rumah tangga Indonesia memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional.

Pada pengobatan tradisional, untuk mengatasi keluhan penyakit yang dialami, masyarakat perlu mengetahui obat yang digunakan. Pilihan pengobatan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan, pengetahuan dan motivasi (Litapriani, 2018). Penelitian yang dilakukan Wardani dkk, (2021) yang berjudul "Gambaran Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengobatan Tradisional di Desa Mamampang Kecamatan Eremmerasa Kabupaten Bantaeng Tahun 2021" dengan jumlah responden sebanyak 92 orang, hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat percaya terhadap pengobatan tradisional dengan presentase 85,8%.

Penelitian yang dilakukan Lestari (2020) yang berjudul "Gambaran Pengetahuan, Kepercayaan Masyarakat dan Efek Samping Penggunaan Obat Herbal di kabupaten Lampung Timur" menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terkait obat herbal di Kabupaten Lampung Timur yaitu mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 56,9%. Tingkat kepercayaan masyarakat terkait obat herbal di Kabupaten Lampung Timur yaitu 59,4% mayoritas responden memiliki kepercayaan tinggi, Hasil penelitian mengenai efek samping obat herbal di Kabupaten Lampung Timur diperoleh sebanyak 67,8% responden tidak merasakan efek samping dan sebanyak 8,6% responden merasakan efek samping setelah menggunakan obat herbal. Efek samping yang banyak dirasakan oleh responden yaitu gangguan sistem pencernaan.

Menurut penelitian Nena (2018) Masyarakat dengan tingkat Pendidikan yang lebih rendah umumnya memiliki pengetahuan yang lebih sedikit mengenai obat tradisional dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan tinggi, karena Pendidikan memiliki peran penting dalam memperoleh informasi serta membentuk pola pikir dan sikap seseorang.

Dusun Harana merupakan dusun di Desa Tanamakaleang Kecamatan Seko yang

terletak di kaki gunung, dengan tingkat pendidikan yang umumnya terbatas. Masyarakat setempat memiliki keyakinan yang kuat terhadap keamanan dan keefektifan obat tradisional secara turun temurun. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan, Kepercayaan Masyarakat dan efek samping Penggunaan Obat Tradisional di Dusun Harana, Desa Tanamakaleang, Kecamatan Seko, Kabupaten Luwu Utara”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif, sementara teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan yaitu kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan yaitu sampel yang memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

1. Masyarakat atau responden yang bersedia mengisi kuesioner,
2. Berdomisili atau bertempat tinggal di Dusun Harana
3. Berusia 18-70 tahun.
4. Pernah mengkonsumsi obat tradisional

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

1. Masyarakat atau responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner,
2. Masyarakat yang bukan berdomisili atau bertempat tinggal di dusun harana
3. Masyarakat yang berusia kurang dari 18 tahun.
4. Belum pernah mengkonsumsi obat tradisional

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner langsung kepada responden. Kuesioner tersebut mencakup beberapa pertanyaan tentang data diri responden, efek samping, pengetahuan dan kepercayaan masyarakat mengenai obat tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel. 1 Distribusi Karakteristik Responden

KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE (%)
Usia		
18-30	30	42.9%
31-40	11	15.7%
41-50	23	32.9%
51-60	4	5.7%
61-70	2	2.9%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	38.6%
Perempuan	43	61.4%
Pekerjaan		
Petani	50	71.4%
IRT	6	8.6%
Pengusaha	1	1.4%

Wiraswasta	1	1.4%
Guru	10	14.3%
Pelajar	2	2.9%
Pendidikan		
SD	13	18.6%
SMP	21	30.0%
SMA	19	27.1%
Perguruan Tinggi	17	24.3%

Sumber: Data primer, 2025

Tabel. 2 Distribusi Jawaban Responden Terkait Gambaran Penggunaan Obat Tradisional

Pertanyaan	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Penggunaan obat herbal	Ya	70	100.0
	Tidak	0	0.0
Sumber informasi	Media sosial	23	32.9
	Saudara/tetangga	42	60.0
	Ahli pengobatan alternatif	5	7.1
Penggunaan obat tradisional	Ya	70	100.0
	Tidak	0	0.0
Alasan penggunaan	Meningkatkan daya tahan tubuh	10	14.3
	Menyembuhkan penyakit	42	60.0
	Merasa tidak ada efek samping	15	21.4
	Rekomendasi teman/kerabat	3	4.3
Jenis penyakit yang diobati	Asam lambung	12	17.1
	Sakit gigi	3	4.3
	Tekanan darah tinggi	2	2.9
	Asam urat	3	4.3
	Sakit kepala	3	4.3
	Batuk	6	8.6
	Diare	7	10.0
	Amandel	1	1.4
	Gatal-gatal	2	2.9
	Tipes	1	1.4
	Sesak nafas	1	1.4
Batu ginjal	1	1.4	

Waktu terakhir konsumsi	< 1 tahun	42	60.0
	1-3 tahun	24	34.3
	> 3 tahun	4	5.7
Sumber obat tradisional	Dari keluarga	40	57.1
	Buatan sendiri	30	42.9
Jenis obat tradisional	Rebusan simplisia/jamu buatan sendiri	31	44.3
	Ramuan mentah (masakan/teh tradisional)	37	52.9

Sumber: Data primer, 2025

Tabel. 3 Tingkat Pengetahuan Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	52	74.3
Cukup	12	17.1
Kurang	6	8.6

Sumber: Data primer, 2025

Tabel. 4 Tingkat Kepercayaan Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	66	94.3
Cukup	4	5.7
rendah	0	0

Sumber: Data primer, 2025

Tabel. 5 Distribusi Efek Samping Terhadap Penggunaan Obat Tradisional

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Obat tradisional dapat menyembuhkan penyakit	Ya	70	100.0
	Tidak	0	0.0
Pernah merasakan efek samping	Ya	4	5.7
	Tidak	66	94.3
Jenis efek samping	Gangguan sistem pencernaan	3	4.3
	Efek samping pada kulit	1	1.4
Melaporkan efek samping	Ya	1	1.4
	Tidak	3	4.3
Tempat melapor efek samping	Dokter	1	1.4
Sikap saat mengalami efek samping	Mencari orang ahli untuk mengobati	32	45.7
	Tetap menggunakan meskipun	36	51.4

	tahu ada efek samping		
	Tidak percaya lagi dan tidak akan menggunakan lagi	2	2.9
Tindakan saat mengalami efek samping	Konsultasi dengan dokter	63	90.0
	Meminta pengembalian uang	0	0.0
	Tidak melakukan apa-apa	7	10.0
Alasan tidak melapor	Tidak tahu harus melapor ke mana	1	1.4

Sumber: Data primer, 2025

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari 70 responden diperoleh data terbanyak yaitu responden yang berusia pada rentang 18-30 tahun yaitu sebanyak 30 responden (42.9%). Sedangkan data paling sedikit yaitu responden yang berusia 61-70 tahun yang berjumlah 2 responden (2.9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sugiarti 2019 bahwa 35.8% responden yang berusia 20-30 tahun. Hal yang sama juga didapatkan oleh Nainggolan 2024, karakter usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 18-28 tahun sebanyak 66 orang (62.9%). Mayoritas usia responden yang produktif membuat daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang sehingga semakin mudah untuk menggali informasi tentang obat tradisional (Pane 2021). Hal tersebut dapat menjadi alasan banyaknya responden yang didominasi umur 18-30 tahun.

Jumlah responden terbanyak yaitu responden perempuan sebanyak 43 orang dengan nilai persentase sebesar 61.4% dan paling sedikit yaitu responden laki-laki sebanyak 27 orang dengan nilai persentase sebesar 38.6%. Hal ini disebabkan karena pada saat dilakukan pengambilan data dengan berkunjung ke rumah masyarakat, dimana perempuan cenderung lebih banyak menjadi responden dibandingkan laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2019) diketahui bahwa perempuan ternyata memiliki kecenderungan lebih besar untuk peduli terhadap kesehatan dibandingkan laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wijaya dkk (2014), dimana data penelitian menunjukkan jenis kelamin perempuan lebih banyak bersedia menjadi responden yaitu sebesar 51,3%.

Dari 70 responden mayoritas responden adalah sebagai petani yaitu sebanyak 50 responden (71.4%). Sebanyak 6 responden (8.6%) sebagai ibu rumah tangga, 10 responden (14.3%) bekerja sebagai guru, pelajar sebanyak 2 responden (2.9%), wiraswasta sebanyak 1 responden (1,4%) dan pengusaha sebanyak 1 responden (1.4%). Hal ini dikarenakan dusun Harana berada di daerah pegunungan dan memiliki tanah yang subur karena curah hujan yang cukup, oleh karena itu kebanyakan masyarakat di desa tersebut bekerja sebagai petani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri 2024 bahwa mayoritas responden bekerja sebagai petani sebanyak 27 orang dengan persentase 64%.

Mayoritas responden yang mengisi kuesioner memiliki pendidikan terakhir yaitu SD sebanyak 13 responden (18.6%), SMP sebanyak 21 responden (30.0%), SMA sebanyak 19 responden (27.1%), dan perguruan tinggi sebanyak 17 responden (24.3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri 2024 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP dengan persentase 41%. Berdasarkan kategori pendidikan

terakhir mayoritas responden hanya lulusan SMP. Hal tersebut kemungkinan karena minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di dusun tersebut sehingga untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, masyarakat desa membutuhkan jarak tempuh yang cukup jauh. Menurut Febriyanti (2022) masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi. Namun, ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang seperti informasi baik yang berasal dari orang, lembaga, buku, berita, ataupun penyuluhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula sebab peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan nonformal.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa 70 responden (100%) pernah mendengar obat tradisional. Mayoritas masyarakat di dusun harana mendapatkan informasi mengenai obat tradisional dari media sosial (32.9%), saudara/tetangga (60%) dan alternatif pengobatan lainnya (7.1%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maharianingsih 2023 menyatakan bahwa 50.25% responden mendapatkan informasi dari saudara/tetangga. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap obat tradisional yaitu saudara/tetangga. Faktor sosial berupa interaksi antar masyarakat yang menyebabkan mereka memperoleh informasi mengenai obat tradisional berasal dari keluarga maupun tetangga (Sakti,2024).

Pada umumnya masyarakat di dusun Harana pernah menggunakan obat tradisional yaitu sebanyak 70 responden (100%). Responden yang pernah menggunakan obat tradisional yaitu sebanyak 10 responden (14.3%) dengan alasan untuk meningkatkan daya tahan tubuh atau menjaga kesehatan tubuh. Menurut data RISKESDAS tahun 2013, alasan masyarakat menggunakan pelayanan kesehatan tradisional (yankestrad) jenis ramuan yaitu untuk menjaga kesehatan (Badan Litbang kesehatan, 2013). Selain itu sebanyak 42 responden (60%) menjawab alasan menggunakan obat tradisional yaitu untuk menyembuhkan penyakit. Jenis penyakit yang banyak diobati oleh responden dengan obat tradisional yaitu penyakit asam lambung sebanyak 17.1%.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa masyarakat menggunakan obat tradisional tidak hanya terbatas untuk mengobati penyakit ringan seperti sakit kepala, diare, batuk dan lain sebagainya tetapi juga untuk mengobati penyakit kronis seperti batu ginjal, amandel, tekanan darah tinggi, asam urat. Berdasarkan tabel 2, jenis obat tradisional yang paling banyak digunakan oleh responden Ramuan mentah (untuk masakan atau teh tradisional) dengan persentase 52.9%. Penduduk atau masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan lebih banyak menggunakan obat herbal dalam bentuk ramuan mentah dibandingkan dengan bentuk simplisia atau obat herbal yang dijual dipasaran. Selain itu bahan baku obat tradisional juga mudah didapat yaitu berasal dari lingkungan sekitar (Kurniarum & Novitasari, 2016).

Dari hasil penelitian sebanyak 28.6% responden yang pernah menggunakan jahe sebagai obat tradisional. Jahe selain digunakan sebagai bumbu masakan juga dapat digunakan sebagai obat. Dalam pengobatan tradisional, jahe dapat dibuat dalam bentuk ramuan tunggal atau campuran. Manfaat jahe yang banyak digunakan oleh masyarakat yaitu untuk mengobati kembung, masuk angin, demam dan sakit gigi (Saudah et al., 2019). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Formularium

Ramuan Obat Tradisional Indonesia, persentase penggunaan tumbuhan obat paling banyak yaitu jahe sebesar 50,36% (Anonim, 2017).

Penilaian tingkat pengetahuan yang dilakukan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori baik, cukup dan kurang dengan masing-masing rentang persentase secara berurutan sebesar 76-100%, 56-75% dan <56%. Berdasarkan tabel 4.6 distribusi tingkat pengetahuan responden terhadap obat tradisional tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan persentase 74,3%. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oktarlina et al., (2018) menjelaskan bahwa sebagian besar responden dengan presentasi 65,7% memiliki pengetahuan yang baik mengenai obat tradisional.

Pada penelitian ini penilaian kepercayaan menggunakan tiga kategori yaitu kategori baik/kepercayaan tinggi 76-100%, cukup baik/kepercayaan cukup tinggi 56-75%, kurang baik/kepercayaan rendah <56%. Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional memiliki kepercayaan tinggi yaitu sebanyak 66 responden (94,3%), kepercayaan cukup sebanyak 4 responden (5,7%) dan tidak ada responden yang memiliki kepercayaan kurang. Menurut (Ohemu et al., 2017) mayoritas masyarakat percaya terhadap obat tradisional karena dianggap lebih aman, mudah didapat dan harganya lebih terjangkau dibandingkan dengan obat modern atau obat konvensional.

Berdasarkan tabel 5, terdapat 100% responden yang menjawab bahwa pengobatan dengan obat tradisional dapat menyembuhkan penyakit. Terkait efek samping yang ditimbulkan, sebanyak 94,3% responden tidak merasakan efek samping setelah menggunakan obat tradisional, namun sebanyak 5,7% responden merasakan efek samping dari obat tradisional. Umumnya penggunaan obat tradisional dianggap lebih aman dibandingkan dengan obat modern dan memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dibandingkan obat modern (Sumayyah & Salsabila, 2017). Efek samping yang paling banyak dirasakan oleh responden yaitu gangguan sistem pencernaan sebesar 4,3%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jang et al., (2017) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa efek samping yang paling banyak ditimbulkan yaitu gangguan sistem pencernaan sebesar 52,2%.

Pada penelitian ini responden yang melaporkan efek samping sebanyak 1,4% dan yang tidak melaporkan efek samping yaitu sebanyak 4,3%. Alasan responden tidak melaporkan efek samping karena 1,4% responden tidak tahu harus melapor kemana. Sedangkan responden yang melaporkan efek samping dari obat tradisional yaitu kepada dokter dengan persentase 1,4%. Berdasarkan tabel 12, jika suatu saat timbul efek samping dari penggunaan obat herbal, 45,7% responden lebih memilih mencari orang yang ahli untuk mengobati efek samping dan memilih untuk berkonsultasi dengan dokter (90,0%). Meskipun umumnya masyarakat percaya bahwa obat tradisional lebih aman dibandingkan obat modern, namun obat tradisional juga dapat menimbulkan efek samping yang relatif lebih kecil jika digunakan secara tidak tepat (Bustanussalam, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat terkait obat tradisional di Dusun Harana Desa Tanamakaleang Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara yaitu responden yang

memiliki pengetahuan baik sebesar 74.3%, pengetahuan cukup sebesar 17.1% dan pengetahuan kurang sebesar 8.6%.

2. Tingkat kepercayaan masyarakat terkait obat tradisional di dusun Harana Desa Tanamakaleang Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara yaitu 94.3% responden memiliki kepercayaan tinggi.
3. Hasil penelitian mengenai efek samping obat tradisional di Dusun Harana Desa Tanamakaleang Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara diperoleh sebanyak 94.3% responden tidak merasakan efek samping dan sebanyak 5.7% responden merasakan efek samping setelah menggunakan obat herbal. Efek samping yang banyak dirasakan oleh responden yaitu gangguan sistem pencernaan seperti mual dan muntah ketika mengkonsumsi kunyit secara berlebihan, sakit perut ketika mengkonsumsi sambiloto, perih ulu hati ketika mengkonsumsi temulawak secara berlebihan.

Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengetahuan responden terhadap efek samping penggunaan obat tradisional
2. Peneliti berharap agar tenaga kefarmasian di Dusun Harana Desa Tanamakaleang Kecamatan Kabupaten Luwu Utara dapat memberikan penyuluhan, pendidikan serta promosi kesehatan kepada masyarakat khususnya terkait efek samping obat tradisional dan cara penggunaannya agar masyarakat dapat menggunakan obat tradisional dengan lebih bijak serta sesuai kebutuhannya.
3. Bagi masyarakat diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan terkait penggunaan obat tradisional, termasuk manfaat dan efek sampingnya. Selain memperhatikan pengalaman orang lain, masyarakat juga disarankan untuk mencari informasi dari tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asriwati, & Irawati. (2019). Buku Ajar Antropologi Kesehatan dalam Keperawatan. Yogyakarta: Deepublish.
- [2] Ahnafani, M. N., Nasiroh, N., Aulia, N., Lestari, N. L. M., Ngongo, M., & Hakim, A. R. (2024). Jahe (*Zingiber Officinale*): Tinjauan Fitokimia, Farmakologi, Dan Toksikologi. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 11(10), 1992-1998.
- [3] Anonim. (2012). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 007 tahun 2012 Tentang Registrasi Obat Tradisional. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 66).
- [4] Anonim. (2017). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/187/2017 tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia (Vol. 1, Issue 1). Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173> Diakses 30 Maret 2025
- [5] Bustanussalam. (2016). Pemanfaatan obat tradisional (herbal) sebagai obat alternatif. *BioTrends*, 7(1).
- [6] BPOM RI. (2023). Peraturan badan pengawas obat dan makanan Nomor 29 Tahun 2023 tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Bahan Alam. C. Tekanan darah

- tinggiJakarta: Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia.
- [7] Candra, K., Heryanto, B., & Rochani, S. (2019). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Dan Usia Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tenun Ikat Di Kota Kediri. *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 2(1), 38-51.
- [8] Carsel, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- [9] Dewi, R. S., & Wulandari, L. T. (2024). Pengaruh E-Booklet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Fitofarmaka Di Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 13(1), 41-45.
- [10] Dewi, R. S., Aryani, F., Pratiwi, E., & Agustini, T. T. (2019). Persepsi Masyarakat Mengenai Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(2).
- [11] Dewi, R. S. (2019). Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(1), 41-45.
- [12] Febrianty, N. Andriane, Y. Susan, F. (2018). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan mengenai obat tradisional. *Prosiding Pendidikan Dokter*. Volume 4, No. 1: 420-425.
- [13] Febriyanti N, Choliq M I, & Mukti A W. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan kesediaan vaksinasi COVID -19 pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian (SNHRP)*. 2022; 3:36-4221
- [14] Handayani, L. T. (2018). Kajian etik penelitian dalam bidang kesehatan dengan melibatkan manusia sebagai subyek. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1).
- [15] Irianto, I. D. K., Susandy, V., & Mardiyansingih, A. (2022). Studi Tingkat Pengetahuan Dan Pola Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Terapi Komplementer Penyakit Degeneratif Di Kauman Nganjuk. *Jurnal Jamu Kusuma*, 2(2), 64-75.
- [16] Ismail, I. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal*, 6(1), 7-14.
- [17] Izzati, W., & Luthfiani, F. (2017). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Bawang Putih Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi. *AFIYAH*, 4(2), 48-54.
- [18] Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar. 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 53(9):1689-99
- [19] Khuluq, M. H., Rahayu, T. P., Handayani, E. W., & Nurani, I. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Obat Tradisional Yang Aman Di Desa Sukomulyo, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)*, 5(2), 145-150.
- [20] Kurniarum, A., & Novitasari, R. A. (2016). Penggunaan Tanaman Obat Tradisional Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1(1). <https://doi.org/10.37341/jkkt.v1i1.75> Diakses 2 April 2025
- [21] Lestari, D. A. (2020). *Gambaran Pengetahuan, Kepercayaan Masyarakat dan Efek Samping Penggunaan Obat Herbal Di Kabupaten Lampung Timur (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FIKES)*.
- [22] Muspawi, M. (2017). Urgensi Analisis Pekerjaan Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Organisasi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 196-204.

- [23] Maharianingsih, N. M. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pola Penggunaan Obat Tradisional untuk Swamedikasi di Masyarakat Kota Denpasar. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 3(1).
- [24] Nainggolan, M. (2019). Gambaran Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Dan Obat Kimia Sintetis di Desa Siantar Tonga-Tonga I Kecamatan Siantar Narumonda.
- [25] Nainggolan, Z. G. W., Amelia, R., Dalimunthe, D. A., & Nasution, A. A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap dan Perilaku Masyarakat Tentang Penggolongan Obat Tradisional di Indonesia di Kecamatan Medan Tembung. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 6(1), 11-21.
- [26] Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Panca Terra Firma.
- [27] Nuralinda, A., Samodra, G., Suandika, M., & Prabandari, R. (2022). Analisis Faktor Pemilihan Obat Tradisional Dan Obat Kimia Sebagai Alternatif Pengobatan Batu Ginjal Di Rsud Banyumas. *Journal Of Nursing And Health*, 296-304.
- [28] Nurrohmah, S., & Mita, S. R. (2016). Analisis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Jamu Menggunakan Strip Indikator. *Farmaka*, 15(2). <https://doi.org/10.24198/JF.V15I2.13366> Diakses 4 April 2025
- [29] Notoatmodjo (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [30] Ohemu, N (2017). Knowledge, Attitude and Practice of Traditional Medicine Among People of Jos North Local Government Area of Plateau State, Nigeria. *International Journal of Pharmacognosy and Phytochemical Research*,9(10),1353–1358. <https://doi.org/10.25258/phyto.v9i10.10460> Diakses 5 April 2025
- [31] Pambudi, D. B., & Raharjo, D. (2020). Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Terhadap Obat Tradisional Tanpa Izin Edar Di Media Online. *Proceeding of The 11th University Research Colloquium 2020: Bidang MIPA Dan Kesehatan*.
- [32] Pratiwi, R., Saputri, F. A., & Nuwarda, R. F. (2018). Tingkat pengetahuan dan penggunaan obat tradisional di masyarakat: studi pendahuluan pada masyarakat di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 7(2), 97-100.
- [33] Pane, M., Rahman, A., & Ayudia, E. (2021). Gambaran penggunaan obat herbal pada masyarakat indonesia dan interaksinya terhadap obat konvensional tahun 2020. *Journal of Medical Studies*, 1(1), 40-62.
- [34] Priyana, P. (2023). Sosialisasi Bahaya Obat Kimia pada Obat Jamu Tradisional dipandang dari Aspek Hukum Kesehatan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 186-197.
- [35] Putri, Y. K., & Rusdiana, T. (2016). Perbandingan Bernagai Interaksi Obat dengan Herbal. *Farmaka*, 14, 203–213.
- [36] Rahayuda, I. G. S. (2016). Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan Menggunakan Metode Naive Bayes. *06(01)*, 17–32.
- [37] Sakti, W. E., Sodik, A., Miyarso, C., & Widiatuti, T. C. (2024). Profil Penggunaan Obat Tradisional oleh Konsumen Apotek Karanganyar. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(2).
- [38] Saudah, S., Rasnovi, S., & Zumaidar, Z. (2019). Tingkat Pengenalan Masyarakat Terhadap Jenis Tumbuhan Obat Di Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireun.

- Jurnal Serambi Engineering, 4(1), 392. <https://doi.org/10.32672/jse.v4i1.849> Diakses 7 April 2025
- [39] Siagian, R., Sihombing, F. S., Siregar, R., Sibuea, H., Putri, K. N., Lubis, M. N. A., & Oktavia, R. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Journal Of Nursing Science Research*, 1(1), 49-55.
- [40] Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat Tradisional: Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Majalah Farmasetika*, 2(5), 1. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v2i5.16780> Diakses 9 April 2025
- [41] Setyawan, F. E. B. (2019). Pendekatan Pelayanan Kesehatan Dokter Keluarga (Pendekatan Holistik Komprehensif). Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- [42] Sugiarti, Hesti. 2019. "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Swamedikasi Nyeri Di Desa Sidakaton Kabupaten Tegal." (09): 1-6
- [43] Wardani, H. A. (2021). Gambaran Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengobatan Tradisional di Desa Mamampang Kecamatan Eremmerasa Kabupaten Bantaeng Tahun 2021. *Jurnal Farmasi Pelamonia/Journal Pharmacy Of Pelamonia*, 1(1), 5-10.
- [44] World Health Organization (WHO). (2019). *Global Report On Traditional And Complementary Medicine 2019*. Geneva: World Health Organization